

**ANALISIS FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA
BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

Ringkasan



PURWATI NINGSIH

1116 29396

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA

PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2020

SKRIPSI

ANALISIS FENOMENA *FLAYPAPER EFFECT* PADA BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

PURWATI NINGSIH

No Induk Mahasiswa: 111629396

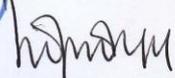
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

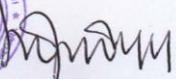

Algifari, Drs., M.Si.

Penguji


Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA BELANJA DAERAH KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI

PURWATI NINGSIH

1116 29396

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YKPN
YOGYAKARTA

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis fenomena *flypaper effect*. Faktor-faktor yang diuji untuk menganalisis fenomena *flypaper effect* adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah. Obyek penelitian adalah seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dari tahun 2014-2018 dimana Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebanyak 9 Kabupaten/Kota digunakan sebagai sampel pada penelitian ini. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh dengan arah positif terhadap belanja daerah, sedangkan dana alokasi umum tidak berpengaruh terhadap belanja daerah. Penelitian ini tidak menemukan fenomena *flypaper effect* pada belanja daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Kata Kunci: *Flypaper Effect*, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah.

Abstract: *This study aims to analyze the flypaper effect phenomenon. The factors tested to analyze the flypaper effect phenomenon are Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, and Local Government Expenditures. The research objects were all regencies/cities at Province of Bali from 2014-2018 where collecting of sample used purposive sampling method. A total of 9 regencies/cities at province of Bali used as sample in this research. The method used is panel data regression analysis. The result of this research showed that Original Local Government Revenues has effect to Local Government Expenditures*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a positive direction. While General Allocation Funds has no effect on Local Government Expenditures. This research did not find the flypaper effect phenomenon in Local Government Expenditures in regencies/cities at Province of Bali.

Keywords: *Flypaper Effect, Regional Expenditure, General Allocation Fund, Local Government Expenditures.*

PENDAHULUAN

Sebelum diberlakukannya sistem pemerintahan yang bersifat desentralisasi, pemerintahan di Indonesia menganut sistem pemerintahan yang bersifat sentralistik. Sistem pemerintahan yang bersifat sentralistik ini menyebabkan setiap daerah kurang maksimal dalam mengurus dan mengembangkan segala potensi sumberdaya yang dimiliki.

Melalui pengimplementasian kebijakan desentralisasi dan otonomi daerah yang memberikan wewenang terhadap daerah otonom untuk menggali potensi pendapatan daerahnya, daerah otonom diharapkan bisa meningkatkan kemandirian daerahnya dan juga diharapkan ekonomi dan kesejahteraannya mengalami pertumbuhan. Kewenangan daerah dalam menyelenggarakan operasional pemerintahan dibiayai menggunakan APBD.

Dalam Kajian Pengeluaran Publik Indonesia, World Bank (2007) menegaskan bahwa antar daerah di Indonesia terjadi kesenjangan fiskal karena adanya keanekaragaman dan penyebaran wilayah yang sangat luas, sehingga secara signifikan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi. Dalam rangka mengurangi kesenjangan fiskal yang terjadi antardaerah maupun antara Pemerintah Pusat dan Daerah, maka diadakan transfer dana. Dana perimbangan yang dialokasikan kepada daerah berupa Dana Alokasi Umum (DAU) serta Dana Alokasi Khusus (DAK). Selain itu, tiap daerah memperoleh sumber pendanaan melalui potensi daerah yang dikelola atau umum disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD).

DAU merupakan sumber dana utama dalam dana perimbangan kepada daerah karena penggunaannya dapat menutup celah fiskal yang diakibatkan oleh penerimaan yang diperoleh daerah lebih kecil dari kebutuhan yang harus dipenuhi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Melalui transfer DAU, diharapkan permasalahan perbedaan kesenjangan fiskal dapat teratasi.

Menurut Mahudi (2010:87) Belanja Daerah diklasifikasikan menjadi dua jenis yang meliputi Belanja Operasi serta Belanja Modal. Belanja operasi yaitu pengeluaran dalam rangka membiayakan aktivitas non investasi setahun. Sedangkan belanja modal yang juga disebut belanja investasi diklasifikasikan kedalam biaya, dengan demikian dapat diakui di neraca. Agar optimalisasi manajemen keuangan daerah dapat tercapai maka pemerintah harus lebih terfokus pada manajemen belanja daerah (Mahmudi, 2010: 82).

Permasalahan lain terjadi karena bergantungannya Pemerintah Daerah pada transfer yang dialokasikan oleh Pemerintah Pusat dalam pembiayaan belanja dan pembangunan yang tidak diimbangi dengan peningkatan potensi serta kemampuan daerah. Permasalahan yang muncul tersebut dikenal dengan istilah *flypaper effect* karena pemerintah daerah kecenderungan memakai dana yang sudah dialokasikan Pemerintah Pusat dibandingkan dana yang diperoleh dari hasil *income* daerahnya. Dengan berlandaskan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis menetapkan topik “Analisis Fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Bali Tahun 2014-2018”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Otonomi Daerah

Otonomi daerah yakni wewenang yang diterima pemerintah daerah dalam hal mengurus dan mengatur daerahnya sendiri berpedoman pada tatanan undang-undang. Penerapan sistem otonomi daerah telah sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian disempurnakan melalui UU No. 32 Tahun 2004. kebijakan otonomi diharapkan berdampak pada pemerintah daerah agar dapat menciptakan kebijakan-kebijakan ditingkat lokal yang sesuai dengan potensi dan kapasitas daerahnya masing-masing. Siregar (2017) menyebutkan bahwa dalam penyelenggaraan urusan pemerintah di daerah mempunyai tiga asas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang harus dilaksanakan, yaitu desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan.

2. Desentralisasi

Berdasarkan pembagian wilayah tersebut maka wilayah Negara Indonesia menganut prinsip desentralisasi dengan daerah provinsi sebagai wilayah administrasi sekaligus daerah otonom. Makna desentralisasi ialah pemberian wewenang kepada daerah untuk mengurus sendiri urusan pemerintahannya dengan berpedoman pada asas otonomi (Siregar, 2017). Berlakunya desentralisasi di Indonesia telah memberikan dasar implikasi terutama terkait kebijakan fiskal dan kebijakan administrasi negara.

3. Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana dari pusat yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah otonom untuk mendanai segala kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi (Siregar, 2017).

4. Dana Alokasi Umum

Pengalokasian DAU dilakukan untuk meratakan kemampuan fiskal setiap daerah untuk mendanai operasional daerahnya dalam rangka desentralisasi. Untuk menentukan kebutuhan DAU setiap daerah yakni ditentukan berdasarkan kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi yang dimiliki daerah (*fiscal capacity*). Besaran DAU nasional adalah sedikit-dikitnya 26% dari PDN netto yang tercantum di APBN. Jumlah DAU Provinsi adalah 10% serta jumlah diterima kabupaten/kota yakni 90%.

5. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah segala penerimaan yang diterima Pemerintah Daerah bersumber dari potensi yang dimiliki daerahnya yang dipungut berdasar pada Peraturan Daerah (Siregar, 2017). PAD termasuk sumber dana yang utama untuk dipakai dalam mendanai segala pengeluaran terkait pelaksanaan operasional serta pembangunan daerah menurut keperluan daerah.

6. Belanja Daerah

Menurut UU No. 23 Tahun 2014 Belanja Daerah merupakan segala kewajiban daerah yang dianggap sebagai pengurang nilai kekayaan bersih pada periode anggaran yang berkaitan. Klasifikasi belanja menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 31 ayat (1) terdiri atas: klasifikasi belanja menurut urusan pemerintahan yang terbagi menjadi belanja urusan wajib dan belanja urusan pilihan, klasifikasi belanja berdasar fungsi, klasifikasi belanja atas dasar kegiatan maupun program organisasi serta klasifikasi belanja menurut organisasi.

7. *Flypaper Effect*

Fenomena *flypaper effect* yakni fenomena ekonomi yang terjadi ketika pemerintah daerah dalam mendanai pembangunan serta penyelenggaraan pemerintahan daerahnya lebih bergantung pada transfer dana yang didapat dari pusat dalam bentuk DAU daripada pendapatan asli daerahnya. Kecenderungan pengeluaran pemerintah daerah pada periode berikutnya untuk menganggarkan pengeluaran lebih besar dipengaruhi oleh *flypaper effect*.

Tingginya tingkat PAD yang diterima daerah menggambarkan tingkat kemandirian daerah, sehingga jika PAD yang diperoleh tinggi, daerah mampu mendanai segala belanja daerahnya tanpa harus bergantung pada dana dari pusat. Oleh karenanya diharapkan daerah dapat memaksimalkan dalam menggali potensi daerahnya dalam rangka meningkatkan pendapatan daerahnya dan membuat PAD menjadi sumber dana utama dalam mendanai pembangunan daerah. Hal ini sesuai dengan temuan Hedyanto (2013) dan Adiputra (2014) yang memperoleh kesimpulan bahwa PAD mempunyai pengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Merujuk pada penjabaran diatas, dengan demikian hipotesis pertama yang tepat untuk penelitian ini yaitu:

H1: PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

DAU diberikan ke daerah agar pelaksanaan pemerintahan daerah mempunyai dana lain selain PAD sebagai penjamin urusan pemerintahan yang telah menjadi wewenang daerah dapat terlaksana untuk menyejahterakan masyarakatnya. DAU termasuk komponen paling besar dalam dana perimbangan yang perannya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

begitu penting pada pemerataan kemampuan keuangan setiap daerah. Pada penelitian ini, hipotesis yang kedua adalah

H2: DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi APBD Kabupaten dan/atau Kota di Provinsi Bali tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang meliputi 8 Kabupaten dan 1 Kota sehingga total sampel ialah 45 data.

Penjelasan rinci mengenai definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belanja Daerah (Y)

Belanja daerah yakni segala pembiayaan melalui rekening kas umum daerah yang mengakibatkan berkurangnya saldo anggaran periode terkait, sehingga pemerintah daerah tidak menerima pembayaran kembali (Siregar, 2017).

$$\text{Belanja daerah} = \text{Belanja langsung} + \text{Belanja tidak langsung}$$

$$\text{Belanja langsung} = \text{Belanja pegawai} + \text{Belanja barang dan jasa} + \text{Belanja modal}$$

$$\text{Belanja tidak langsung} = \text{Belanja pegawai} + \text{Belanja bunga} + \text{Belanja subsidi} + \text{Belanja hibah} + \text{Belanja bantuan sosial} + \text{Belanja bagi hasil} + \text{Belanja bantuan keuangan} + \text{Belanja tidak terduga}$$

Sumber: (Siregar, 2017).

2. Pendapatan Asli Daerah (X₁)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni perolehan pendapatan yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta lain-lain PAD yang sah.

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = \text{Pajak daerah} + \text{Retribusi daerah} + \text{Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan} + \text{lain-lain PAD yang sah}$$

Sumber: (Siregar, 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Dana Alokasi Umum (X_2)

DAU termasuk dana yang dialokasikan pusat untuk daerah bersumber melalui APBN serta pengalokasiannya bertujuan untuk meratakan kemampuan fiskal antardaerah dalam hal mendanai kebutuhan daerah agar tercapai pelaksanaan desentralisasi (Siregar, 2017).

Dana Alokasi Umum = Alokasi Dasar + Celah Fiskal

Alokasi Dasar = Jumlah Gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah

Celah Fiskal = Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal

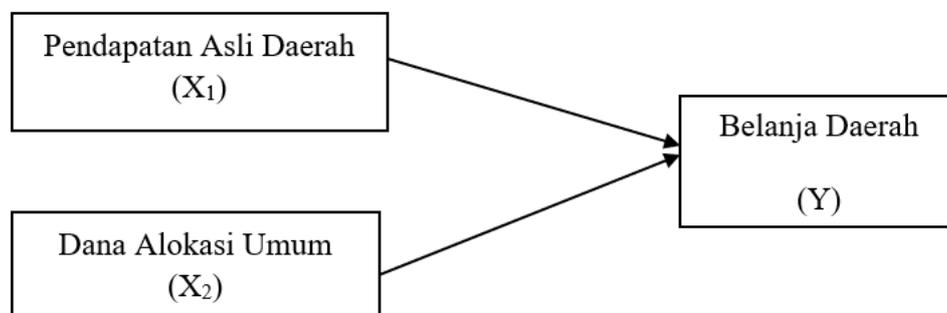
Kebutuhan Fiskal = Total Belanja Rata-rata (Indeks jumlah penduduk + Indeks luas wilayah + Indeks kemahalan konstruksi + Indeks Pembangunan Manusia + Indeks dari PDRB per kapita)

Kapasitas Fiskal = Pendapatan Asli Daerah + Dana Bagi Hasil Pajak + Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam

Sumber: (Siregar, 2017).

Alat analisis yang dipergunakan terkait pengujian H_1 serta H_2 menggunakan analisis regresi data panel. Penelitian ini menetapkan alpha (α) sebesar 5%. Model penelitian dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2)$$



Gambar 3.1 Model Penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Eviews 9 dipergunakan oleh peneliti untuk mengolah data. Secara umum persamaan regresi data panel yang sering digunakan seperti dibawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

$$BD_{it} = \alpha + \beta_1 PAD_{it} + \beta_2 DAU_{it} + \mu_{it}$$

Model Estimasi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

CEM adalah pengkombinasian data *cross section* serta *time series* sehingga pemodelan ini dianggap paling sederhana. Dimensi individu maupun waktu tidak diperhatikan, oleh karena itu perilaku data diasumsikan sama pada berbagai dimensi waktu (Hidayat, 2014).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model FEM mampu mengatasi kelemahan dari CEM. Penggunaan FEM dapat mengetahui intercept dari tiap-tiap individu dikarenakan terdapat perubahan keadaan dalam setiap data. Apabila digunakan slope konstan namun interceptnya bervariasi dari masing-masing individu, dapat dipakai variabel dummy untuk pengamatan (Suliyanto, 2011).

3. *Random Effect Model (REM)*

Pada model REM karakteristik waktu dan individu yang berbeda ditunjukkan oleh *error*. Hal mana komponen pembentuk *error* ini terjadi karena adanya individu serta waktu. Oleh karena itu, *error* tersebut diurai kedalam *error* individu serta *error* komponen waktu.

Pemilihan Metode Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dipergunakan untuk menguji dua model pertama untuk mengetahui model terbaik dalam mengestimasi data panel adalah *Common Effect* atau *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan dengan tujuan membandingkan metode yang terbaik antara *Random Effect* serta *Fixed Effect* untuk dipergunakan. Pada *Fixed Effect model* memiliki sifat yang konsisten namun tidak efisien. Sedangkan model *Random Effect* sifatnya cenderung tidak konsisten namun efisien. Dalam hal ini lebih diutamakan hasil yang konsisten walaupun tidak efisien. Namun apabila dalam pengujian diperoleh RE yang lebih tepat, maka model tersebut efisien sekaligus konsisten (Algifari, 2018).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan mencakup nilai rerata, *standard deviation*, minimum, maksimum, serta *count*. Berikut ini telah tersaji hasil statistika deskriptif yang telah diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2019:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik (dalam juta rupiah)

	PAD	DAU	Belanja Daerah
Rata-rata	694.425	526.725	1.780.143
Standar Deviasi	1.092.906	236.811.518	1.070.156
Minimum	76.553	110.965	762.419
Maksimum	4.555.716	982.698	5.779.584
Sampel	45	45	45

Sumber: Data diolah

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Dua model pertama yang akan dilakukan pengujian untuk mengetahui model terbaik yang akan dipergunakan ialah model *CEM* serta *FEM*. Berikut rumusan hipotesis pada Uji Chow:

Ho: Intersep sama

Ha: Intersep tidak sama

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Chow disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests

Test cross-section fixed effects

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	9,385812	(8,34)	0,0000
Cross-section Chi-square	52,460128	8	0,0000

Sumber: Data diolah.

Pembuatan keputusan pada pengujian ini yakni dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α yang digunakan. Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji Chow, bisa diperhatikan nilai probabilitas *cross-section* chi-square Prob. = 0,0000 < α = 0,05 sehingga keputusan pada pengujian ini adalah menolak H_0 . Artinya, model FE lebih baik sebagai model estimasi dibandingkan dengan model estimasi CE.

Uji Hausman

Langkah selanjutnya dilaksanakan uji hausman untuk menentukan model terbaik dengan melakukan perbandingan antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

Berikut hasil perhitungan dari Uji Hausman:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7,846975	2	0,0198

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PAD)	0,64348	0,43427	0,006971	0,0122
LOG(DAU)	-0,031183	-0,05153	0,000131	0,0755

Sumber: Data diolah.

Melalui tabel 4.6 dapat dilihat nilai probabilitas = 0,0198. Nilai tersebut berarti kurang dari tingkat signifikansi (α) 5%. Dengan demikian keputusan yang dapat

diambil yaitu menolak H_0 . Artinya model *Fixed Effect* terpilih sebagai model terbaik.

Fixed Effect Dengan Pembobotan (Weighted)

Masalah heteroskedastisitas masih terjadi pada model FE. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model FE. Caranya dengan membandingkan hasil antara model estimasi FE dengan pembobotan (*weighted*) dan FE tanpa pembobotan (*unweighted*). Dibawah ini disajikan tabel hasil uji FE *weighted* serta FE *unweighted*:

Tabel 4.4 Perbandingan FEM *Weighted* dan FEM *Unweighted*

Weighted Statistics			
R-squared	0.971106	Mean dependent var	38,29160
Adjusted R-squared	0.962608	S.D. dependent var	19,64773
S.E. of regression	0.101662	Sum squared resid	0,351393
F-statistic	114.2725	Durbin-Watson stat	2,138034
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah.

Unweighted Statistics			
R-squared	0.962830	Mean dependent var	28,08561
Sum squared resid	0.357176	Durbin-Watson stat	1,717460

Model FE *weighted* lebih baik daripada model FE *unweighted*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R^2 *weighted* sebesar 0,971106 lebih besar daripada R^2 *unweighted* sebesar 0,96283. Oleh karena itu, model estimasi model FE dengan pembobotan lebih efisien daripada tanpa pembobotan, sehingga terpilih model FE *weighted* untuk dipakai.

Analisis Regresi Data Panel

Perbandingan yang telah dilakukan antara FE *weighted* dengan FE *unweighted* memperoleh FE *weighted* terpilih. Hal mana apabila FE *weighted* terpilih maka langsung terbebas dari masalah multikolinieritas serta heteroskedastisitas. Melalui hasil pengujian model pada regresi berganda data panel juga dapat diperoleh hasil uji parsial serta simultannya. Hasil uji regresi data panel disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Pemilihan Model Data Panel

		CEM	FEM <i>Weighted</i>	REM
Konstanta	Koefisien	18,05774	12,32842	17,94325
	P-value	0,0000	0,0000	0,0000
LOG(PAD)	Koefisien	0,395839	0,61955	0,43427
	P-value	0,0000	0,0000	0,0000
LOG(DAU)	Koefisien	-0,017804	-0,025556	-0,05153
	P-value	0,6734	0,2058	0,0836
R ²		0,881297	0,743896	0,971106
Uji Chow	Koefisien	52,460128		
	P-value	0,0000		
Uji Hausman	Koefisien		7,846975	
	P-value		0,0198	

Sumber: Data diolah.

Melalui Tabel 4.5 dapat dibuat persamaan regresi data panel berikut ini:

$$\text{LOG}(\text{BD}) = 12,32842 + 0,61955\text{LOG}(\text{PAD}) - 0,025556\text{LOG}(\text{DAU}) + \mu_{it}$$

Merujuk Tabel 4.8 hasil pemilihan model, variabel PAD pada model FEM *weighted* didapatkan nilai koefisien berbilang 0,61955. Hal itu dapat diartikan jika PAD terjadi peningkatan sebesar 1% beranggapan variabel yang lainnya tetap, maka peningkatan sebesar 0,61955% dialami Belanja Daerah. Pada variabel DAU dihasilkan nilai koefisien sebesar -0,025556, ini menunjukkan bahwa jika variabel DAU terjadi peningkatan sebesar 1% dengan anggapan variabel lainnya tidak berubah, maka akan dialami penurunan sebesar 0,025556% pada Belanja Daerah.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi antarvariabel pada model regresi. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi multikolinieritas. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas maka perlu melakukan uji multikolinieritas. Kriteria menemukan multikolinieritas antarvariabel bebas jika:

- Nilai $R^2_{\text{auxiliary}} < R^2_{\text{FEM Weighted}}$: Tidak terjadi multikolinieritas
- Nilai $R^2_{\text{auxiliary}} > R^2_{\text{FEM Weighted}}$: Terjadi multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil *Auxiliary Regression* dan *FEM Weighted*

	<i>Auxiliary Regression</i>	<i>FEM Weighted</i>
R-square	0,02777	0,971106

Sumber: Data diolah.

Dapat dilihat dari Tabel 4.9 bahwa nilai koefisien determinasi R^2 hasil regresi *auxiliary* yang diperoleh sebesar 0,02777 lebih kecil daripada nilai koefisien determinasi *R square FEM weighted* sebesar 0,971106. Maka bisa ditetapkan bahwa tidak terjalin multikolinieritas antarvariabel bebas.

Uji Parsial

Tabel 4.7 Model *FE Weighted* untuk Analisis Uji Parsial

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Total panel (balanced) observations: 45

Dapat dilihat dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa model FE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.32842	2.03782	6.049809	0,0000
LOG(PAD)	0.61955	0.065356	9.479572	0,0000
LOG(DAU)	-0.025556	0.019813	-1.289864	0,2058

Sumber: Data diolah.

Merujuk pada Tabel 4.10 yakni terlihat bahwa nilai probabilitas variable PAD sebesar 0,0000 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel PAD secara individual mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

Variabel DAU memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2058. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0,05. Dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi yang digunakan dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel DAU tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran besarnya variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variable independent. Tabel 4.11 berikut ini terdapat nilai R^2 model FE Weighted.

Tabel 4.8 Model *Fixed Effect Weighted*

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.971106	Mean dependent var	38.2916
Adjusted R-squared	0.962608	S.D. dependent var	19.6477
S.E. of regression	0.101662	Sum squared resid	0.35139
F-statistic	114.2725	Durbin-Watson stat	2.13803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah.

Hasil pengolahan data di Tabel 4.11 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,971106 yang bermakna variasi perubahan variabel Belanja Daerah adalah sebesar 97,1106% yang bisa dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 2,8894% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Analisis *Flypaper Effect*

Terjadinya *flypaper effect* disebabkan oleh pengeluaran belanja daerah banyak merespon dari dana transfer daripada Pendapatan Asli Daerahnya. Hal ini menyebabkan daerah tidak maksimal dalam mengelola sumberdayanya sehingga pendapatan asli daerahnya tidak maksimal. Dana transfer disini merujuk pada DAU yang merupakan transfer yang dialokasikan dari pusat yang dipergunakan untuk mendanai operasional daerah serta pembangunan dalam rangka pemerataan kemampuan daerah dalam membangun daerahnya. Untuk mengetahui terjadinya *flypaper effect* biasanya dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan koefisien DAU lebih besar dari koefisien PAD-nya.

Tabel 4.12 Hasil Model *Fixed Effect Weighted*

Dependent Variable: LOG(BD)

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.32842	2.03782	6.049809	0,0000
LOG(PAD)	0.61955	0.065356	9.479572	0,0000
LOG(DAU)	-0.025556	0.019813	-1.289864	0,2058

Effect Specification

Cross-section (dummy variables)			
Weighted Statistic			
R-squared	0.971106	Mean dependent var	38.2916
Adjusted R-squared	0.962608	S.D. dependent var	19.6477
S.E. of regression	0.101662	Sum squared residu	0.35139
F-statistic	114.2725	Durbin-Watson stat	2.13803
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah.

Pada Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil daripada nilai α sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan secara simultan pada PAD dan DAU mampu menjelaskan variasi Belanja Daerah.

Nilai probabilitas variabel PAD sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang mempunyai arti variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Nilai probabilitas DAU sebesar 0,2058 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yang berarti variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. Variabel PAD mempunyai nilai koefisien sebesar 0,61955 yang berarti dengan beranggapan variabel lainnya tetap dan PAD meningkat 1% maka Belanja daerah akan mengalami peningkatan sebesar 0,61955%. Variabel DAU dengan nilai koefisien sebesar -0,025556 yang berarti apabila DAU meningkat 1% maka Belanja Daerah mengalami penurunan sebesar 0,025556%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dihasilkan melalui penjelasan teori yang merujuk pada pengembangan hipotesis, pengolahan data dan analisis serta pembahasan yang telah dilakukan. Kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel PAD secara parsial mempengaruhi Belanja Daerah dengan arah positif serta signifikan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2014-2018.
2. Variabel DAU secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2014-2018.
3. Tidak terdeteksi fenomena *flypaper effect* pada Kabupaten dan/atau Kota di Provinsi Bali periode 2014-2018. Hasil pengujian dengan model *fixed effect* dengan pembobotan menunjukkan koefisien PAD lebih besar dibandingkan koefisien DAU.

Saran

1. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan disimpulkan tidak terdeteksi terjadinya *flypaper effect* di Kabupaten dan/atau Kota Provinsi Bali, namun Pemerintah Daerah masih harus meningkatkan PAD di beberapa Kabupaten/Kota karena jumlah PAD yang diperoleh masih lebih kecil daripada nominal DAU yang diperoleh.
2. Diharapkan penggunaan alokasi DAU tepat sasaran untuk menggali sumber-sumber penerimaan guna meningkatkan persentase PAD sehingga tahun-tahun berikutnya alokasi DAU diharapkan terus menurun.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan periode penelitian hingga tahun terkini serta melakukan penambahan populasi yang digunakan untuk menunjang penelitian agar hasil yang diperoleh lebih valid. Penambahan variabel penelitian yang berasal dari semua dana transfer dari Pusat juga menunjang hasil yang diperoleh untuk melihat dampak dari dana transfer yang diperoleh Pemerintah Daerah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. 2014. *Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* Vol. 3 No. 2 Singaraja.
- Algifari. 2018. *Modul Pelatihan Data Panel*. Yogyakarta: Hak Cipta STIE YKPN
- Amalia, . 2015. Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Banten. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol 11 No.
- Amirin, T. M. 2015. Metode Penelitian Sekunder (Analisis Data Sekunder). from <https://tatangmanguny.wordpress.com/2015/04/12/metode-penelitian-sekunder-analisis-data-sekunder/>. Diakses 15 Maret 2020.
- Astutik, E. N. 2016. Analisis *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta. Skripsi. Program Pascasarjana S-1. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Badrudin, R. 2017. *Ekonomika Otonomi Daerah. Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. 2007. Desentralisasi Fiskal dan Kesenjangan Daerah BAB 7. Kajian Pengeluaran Publik Indonesia: Memaksimalkan Peluang Baru. Diakses pada 10 Februari dari <http://bit.ly/1txnsp5>.
- Boedijoewono, N. 2012. *Pengantar Statistika Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Courant, P. N. 1979. "The Stimulative Effect of Intergovernmental Grants: Or Why Money Sticks Where it Hits". Paper on Public Economics. Washington D.C.: The Urban Institute.
- Fisher, R. C. 2007. *State and Local Public Finance*. Thomson South-Western.
- Halim, A. 2016. Manajemen Keuangan Sektor Publik (Peoblematika Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hasan, A. 2019. Pengaruh Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Perumbuhan Ekonomi Daerah: Studi Kasus pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi. STIE YKPN Yogyakarta.
- Hidayat, A. 2014. *Penjelasan Metode Analisis Regresi Data Panel*. <https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html>. Diakses 13 Maret 2020.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hidayat, A. 2017. *Penjelasan Teknik Purposive Sampling Lengkap Detail*. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>. Diakses 12 Maret 2020.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Indrawati, M. D. 2010. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat . *ISSN 1858-3687 Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 5 No. 2: 68-84*.
- Kurnia, E. D. 2013. Analisis *flypaper effect* berdasarkan Pemetaan Indeks Kemampuan Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Studi Kasus pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya.
- Kusnandar, D. 2012. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Levine, D. M., Stephan, D. F., & Szabad, K. A. 2017. *Statistics For Managers Using Microsoft Excel*. England: Pearson.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Maimunah, M. 2008. Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Mardani, R. 2019. Uji Asumsi Klasik untuk Regresi Data Panel. <https://mjurnal.com/uji-asumsi-klasik-untuk-regresi-data-panel/>. Diakses 18 Maret 2020.
- Maryati, E. d. 2010. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat. *ISSN 1858-3687 Jurnal Akuntansi & Manajemen Vol 5 No.2 : 68-84*.
- Ndadari, A. 2008. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Terhadap Pemerintah Pusat. 2nd konferensi UKWMS, Surabaya 6 September 2008.
- Oates, W. 1999. "An Easy of Fiscal Federalism" *Journal of Economics Literature* 37:1120-1149.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Oktavia, D. 2014. *Flypaper Effect: Fenomena serial waktu dan lintas kabupaten kota di Jawa Timur 2003-2013*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol 12 No. 02.
- Pangestika, S. 2015. Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*: Studi Kasus Pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Skripsi. Program Sarjana S-1 Universitas Negeri Semarang. . Semarang.
- Peni, F. 2010. Perilaku Asimetris Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Terhadap Transfer Pemerintah Pusat (2005-2007). *Skripsi*. Universitas Atma Jaya: Yogyakarta.
- Pramuka, B. A. 2010. Flypaper Effect Pada Pengeluaran Pemerintah Daerah Di Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Sidiq, M. 2002. Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal (Antara Teori dan Aplikasinya di Indonesia). "Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia, 13 Maret 2002.
- Siregar, B. 2017. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Subiyakto, H., & Algifari. (2011). *Praktikum Statistika dengan Ms Excel dan SPSS*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wulansari, D. T. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah serta Analisis Flypaper Effect. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulganef. (2008). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.